

Pengaruh Pendampingan Gosok Gigi yang Benar terhadap Peningkatan Kesadaran Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN 3 Asrikaton, Kabupaten Malang

Mochamad Nawalul Fawaid El Haqi¹, Ricki Farras, Anits Zamroni², Eny Yulianti^{3*}, Mochamad Lailul Fadlan⁴

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*e-mail: ennyulianti@kim.uin-malang.ac.id

Abstrak

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa target global indikator kesehatan untuk status kesehatan gigi dan mulut adalah pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari masa kanak-kanak dan remaja hingga lanjut usia. Kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat mempengaruhi perkembangan giginya. Salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik adalah dengan meningkatkan kesadaran Kesehatan gigi melalui edukasi dini tentang tata cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pengabdian masyarakat ini berupa pendampingan tentang cara menggosok gigi yang benar dan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang bertempat di SD Negeri 3 Asrikaton Kabupaten Malang Jawa Timur. Metode pengabdian yang dilakukan adalah pemberian materi dan praktik cara menggosok gigi yang baik dan benar. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang melakukan sikat gigi sebelum tidur malam.

Kata kunci: Gosok gigi, Edukasi dini, Pendampingan, Peningkatan Kesadaran, Kesehatan Gigi dan mulut

Abstract

The World Health Organization (WHO) asserts that the global health indicator target for oral health is the maintenance of dental and oral health from childhood and adolescence through old age. The oral health of children significantly influences the development of their teeth. One of the efforts to ensure good dental and oral health is by increasing awareness of dental health through education on proper tooth brushing techniques. This community service involves mentoring on the correct method of tooth brushing and maintaining dental and oral health, taking place at SD Negeri 3 Asrikaton, Malang, East Java. The community service method employed includes providing theoretical materials and practical guidance on proper tooth brushing techniques. The results indicate an increase in students' awareness of maintaining dental and oral health, as evidenced by the growing number of students engaging in tooth brushing before bedtime.

Keywords— Brushing Teeth, Early Education, Mentoring, Increased Awareness, Oral Health

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan aspek yang memiliki signifikansi khusus, terutama pada populasi anak-anak yang sedang mengalami fase pertumbuhan. Kesehatan gigi dan mulut secara konsisten dikaitkan dengan praktik perilaku menyikat gigi yang benar. *World Health Organization (WHO)* menggarisbawahi bahwa tujuan global terkait indikator kesehatan gigi dan mulut adalah upaya

pemeliharaan kesehatan mulut sejak masa kanak-kanak dan remaja hingga tahap usia lanjut. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) juga menetapkan target serius agar setiap anak dapat menghindari terjadinya karies serta mampu memelihara kesehatan gigi dan mulutnya dengan pencapaian indeks sebesar 90%. Oleh karena itu, apabila dibiarkan tanpa tindakan yang memadai, permasalahan ini berpotensi memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak (Khayat et al., 2020)

Kesehatan gigi dan mulut pada anak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan gigi mereka. Salah satu strategi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut yang optimal adalah melalui penyampaian edukasi dini mengenai teknik menyikat gigi yang tepat. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan penyampaian informasi secara verbal dengan bahasa yang sederhana, tetapi juga melibatkan interaksi aktif anak dalam mendemonstrasikan pengetahuan yang diterima. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan pengawasan dan bimbingan, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan menerima informasi yang diberikan (Khiati et al., 2020).

Permasalahan utama dalam kesehatan gigi dan mulut yang umum terjadi di seluruh dunia adalah adanya kerusakan gigi. Kondisi ini dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak usia sekolah hingga orang dewasa di berbagai belahan dunia. Menurut *laporan World Health Organization* pada tahun 2012, 60-90% anak usia sekolah mengalami karies gigi. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2013 mencatat prevalensi karies gigi aktif di Indonesia sebesar 53,2%. Selain itu, hasil survei dalam Riskesdas tahun 2013 menunjukkan persentase karies gigi aktif pada penduduk Sumatera Selatan mencapai 60,2%. Faktor penyebab utama kondisi ini dapat dikaitkan dengan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Karies gigi merupakan permasalahan umum dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada anak-anak berusia 7-12 tahun, dengan tingkat prevalensi yang mencapai lebih dari 70% pada populasi anak usia sekolah. Berbagai faktor yang terlibat dalam patogenesis karies gigi mencakup kontrol kebersihan mulut, pola makan harian, dan aktivitas mikroorganisme, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayati, dkk. (2022). Selain itu, unsur-unsur seperti lingkungan, perilaku (termasuk tingkat pengetahuan dan sikap), dan pelayanan kesehatan juga memiliki kontribusi penting dalam memengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut.

Peningkatan kesadaran siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kasus karies gigi. Menjalankan kegiatan menyikat gigi sebelum tidur malam, memainkan peran kunci dalam upaya mencegah kerusakan gigi pada anak. Hal ini penting karena sisa-sisa makanan yang tidak dibersihkan dapat meningkatkan risiko bakteri menempel pada gigi. Kerusakan gigi terjadi ketika debris atau sisa makanan tertinggal pada gigi dan mukosa dan tidak segera dibersihkan (Sumadewi, dkk., 2023).

Karies, suatu bentuk kerusakan pada jaringan keras gigi, melibatkan email, sementum, dan dentin yang mengalami kerusakan karena aktivitas mikroorganisme yang menguraikan karbohidrat yang terakumulasi pada gigi. Terdapat beberapa faktor yang berperan sebagai penyebab karies gigi, antara lain jenis kelamin, keturunan, usia, ras, unsur kimia, kualitas air ludah, dan asupan vitamin (Markus dkk., 2020). Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit gigi, penting untuk memberikan edukasi dini untuk meningkatkan kesadaran anak-anak terkait kesehatan gigi dan mulut. Tingkat kesadaran yang tinggi pada anak-anak dapat berperan dalam pencegahan kasus masalah kesehatan gigi. Meskipun praktik menggosok gigi tidak secara langsung menjadi faktor risiko terjadinya karies gigi (Bebe dkk., 2018), namun peningkatan kesadaran mengenai kesehatan gigi, terutama dalam menjalankan praktik menyikat gigi yang benar, diperlukan untuk menjaga kesehatan gigi dari potensi penyakit lainnya.

Salah satu aspek perilaku yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan gigi adalah penerapan teknik menyikat gigi yang benar. Penting juga untuk memperhatikan waktu penggantian sikat gigi, mengingat bahwa bulu sikat kehilangan efektivitasnya dalam membersihkan plak gigi setelah digunakan selama 3 bulan. Perlu dicatat bahwa karies gigi dapat memiliki implikasi lebih lanjut, seperti

pengaruh terhadap nafsu makan dan potensi penurunan konsentrasi anak di lingkungan sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh penelitian Jauhara dkk., (2019).

Beberapa faktor pemicu mencakup kurangnya pemahaman terhadap aspek-aspek pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut, seperti teknik menyikat gigi yang benar, waktu yang optimal untuk menyikat gigi, jenis makanan yang dikonsumsi, pola makan, dan gaya hidup sehat. Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pembelajaran dari konsep yang tidak terpahami hingga dapat dipahami. Tujuan dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah untuk memperbaiki kualitas hidup dan secara keseluruhan meningkatkan status kesehatan. Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku dan sikap sehari-hari, dan pendidikan yang efektif akan memengaruhi sikap dan perilaku terkait hidup sehat. Salah satu perilaku kunci dalam menjaga kesehatan gigi adalah cara menyikat gigi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap waktu yang tepat untuk menyikat gigi perlu ditanamkan dengan baik pada anak-anak (Oktaviani, dkk., 2022).

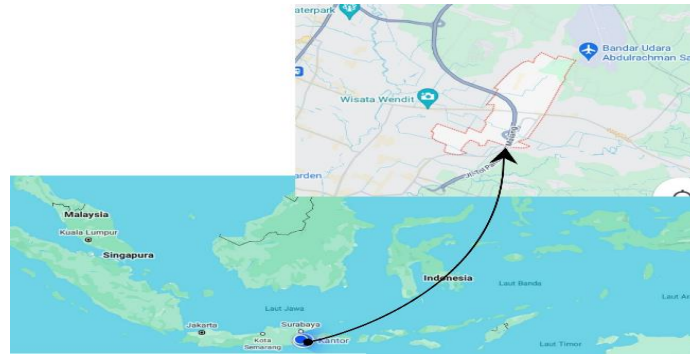
Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diperkenalkan sejak usia dini, karena pada tahap ini, anak mulai memahami pentingnya aspek kesehatan dan memahami larangan-larangan serta kebiasaan-kebiasaan yang dapat berdampak pada kondisi giginya. Pemberian pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan pada anak-anak yang berada dalam kelompok usia sekolah dasar. Sekolah Dasar (SD) diidentifikasi sebagai kelompok yang memiliki peran strategis dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan gigi dan mulut (Chrismilasari, dkk., 2019).

Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan edukasi dini di Sekolah Dasar Negeri 3 Asrikaton, Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kegiatan edukasi dini ini ditujukan kepada siswa kelas 5 SD yang masih membutuhkan pemahaman lebih lanjut mengenai aspek-aspek ini, mengingat masih ada sejumlah siswa yang belum memandang serius terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan peningkatan kesadaran siswa terkait kesehatan gigi dan mulut dapat dicapai dengan memberikan edukasi dini dan penerapan praktik menyikat gigi sesuai pedoman *World Health Organization (WHO)*.

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan KKM (Kuliah Kerja Nyata) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada bulan Januari 2023. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Asrikaton, Kabupaten Malang. Sebanyak 28 siswa dan siswi turut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan pada Bulan Januari 2023. Tahap awal dari kegiatan ini melibatkan persiapan, yang mencakup koordinasi dengan wali kelas V terkait jadwal, tempat pelaksanaan, metode edukasi. Sebelum dimulainya sesi edukasi, siswa diminta untuk membawa peralatan menyikat gigi agar dapat langsung berpartisipasi dalam praktik yang diselenggarakan. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup pemberian penjelasan mengenai prosedur menyikat gigi sesuai pedoman dari *World Health Organization (WHO)*. Setelah itu, para siswa dan siswi melakukan praktik langsung di wastafel yang tersedia di area sekolah.

Pasca pelaksanaan kegiatan praktik, dilakukan sesi tanya jawab dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa kelas V terkait pentingnya merawat gigi, teknik menyikat gigi yang tepat. Selain itu, dilakukan pencatatan jumlah siswa yang secara konsisten menjalankan praktik menyikat gigi sebelum tidur malam. Langkah selanjutnya melibatkan proses pengamatan, analisis, dan dokumentasi kegiatan, bertujuan untuk menilai sejauh mana terdapat peningkatan kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut di kalangan siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Asrikaton. Pemberian hadiah juga dilakukan kepada siswa yang telah melaksanakan program, agar lebih menyemangati, dengan indikator dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi yang diberikan secara lisan dengan baik.



Gambar.1. Lokasi Pengabdian Kelurahan Asrikaton Kabupaten Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dimulai dengan sesi pembukaan oleh semua tim pengabdian, sebagaimana tergambar pada Gambar 2. Tujuan dari pembukaan ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dan siswi dalam menerima materi yang akan disampaikan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Tingkat antusiasme yang tinggi dari siswa dan siswi diharapkan dapat mempermudah mereka dalam memahami materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait pentingnya menyikat gigi dengan metode yang benar pada waktu yang tepat, sesuai pedoman dari *World Health Organization* (WHO). Dua anggota dari tim pengabdian memberikan penjelasan menggunakan media berupa gambar cetak, sebagaimana tergambar pada Gambar 3.



Gambar. 2. Pembukaan Kegiatan



Gambar.3. Pemaparan Materi Penggunaan Sikat Gigi yang Benar dengan Gambar-Gambar

Penyelenggaraan program pembiasaan yang efektif terkait penggunaan sikat gigi memiliki tujuan utama dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut, terutama pada anak-anak tingkat Sekolah Dasar yang sedang mengalami fase pertumbuhan gigi. Desain program ini ditujukan untuk memastikan pengetahuan tersebut disampaikan dengan tepat dan efektif kepada siswa SD, yang memerlukan pemahaman khusus mengenai perawatan gigi pada tahap perkembangan mereka.

Langkah berikutnya melibatkan implementasi praktik langsung yang didampingi oleh tim pengabdian. Siswa dan siswi diberi kesempatan untuk melakukan praktik menyikat gigi sesuai dengan panduan dari *World Health Organization (WHO)*, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam sesi kelas, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4. Setelah praktik, dilakukan sesi tanya jawab dengan tujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan siswi terkait aspek kesehatan gigi dan mulut, sebagaimana dicontohkan pada Gambar 5.



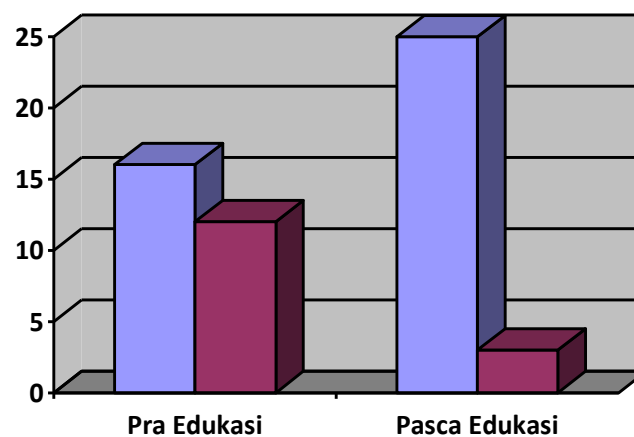
Gambar. 4. Praktek Sikat Gigi



Gambar. 5. Sesi Tanya Jawab

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Sebelum adanya pemberian edukasi mengenai cara menggosok gigi sesuai panduan *World Health Organization (WHO)*, tercatat bahwa dari 28 siswa dan siswi, sebanyak 12 di antaranya belum melaksanakan kegiatan menyikat gigi sebelum tidur

Implementasi program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa dan siswi, sebagaimana tercermin dari peningkatan jumlah mereka yang melaksanakan kegiatan menyikat gigi pada sebelum tidur malam, data ini dapat dijelaskan secara grafis melalui Gambar.5. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniawati dkk. (2023), yang menyimpulkan bahwa edukasi dan penyuluhan berperan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut.



Gambar. 6. Data Pengaruh Pendampingan terhadap Peningkatan Kesadaran



Gambar. 7. Apresiasi kepada Siswa



Gambar. 8. Foto Bersama dengan Siswa

Pemberian hadiah kepada siswa yang berhasil melaksanakan program menjadi pelengkap upaya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Pemberian hadiah ini tidak hanya diterapkan sebagai insentif material semata, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap dedikasi siswa dalam mengikuti program pendampingan gosok gigi yang benar. Fokus pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan materi secara lisan menunjukkan bahwa evaluasi keberhasilan tidak terbatas pada aspek praktis teknik menyikat gigi, tetapi juga mencakup pemahaman konsep-konsep kesehatan gigi dan mulut.

SIMPULAN

Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting, terutama pada kelompok usia anak-anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mendidik siswa kelas V Sekolah Dasar di SDN 3 Asrikaton, Pakis, Kabupaten Malang, terutama dalam hal cara menyikat gigi yang benar. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil dari program edukasi ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran pada siswa kelas V terkait dengan aspek kesehatan gigi dan mulut.

Dampak pengabdian ini memiliki hubungan yang signifikan dalam pembahasan pendidikan kesehatan anak-anak, memberikan dasar yang kokoh untuk memahami dan mengadopsi praktik

kebersihan gigi sejak dini. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat melalui inisiatif semacam ini dapat memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di tingkat Sekolah Dasar, serta menciptakan dampak positif untuk kesehatan masyarakat secara menyeluruh di masa yang akan datang.

SARAN

Untuk keberlanjutan, disarankan melibatkan peran orang tua supaya lebih aktif dalam mendukung kebiasaan hidup sehat anak-anak serta terus mengevaluasi dampak jangka panjang dari edukasi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SDN 3 Asrikaton dan Kelurahan Asrikaton yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk memberikan kontribusi dalam bidang pembelajaran. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadi wahana kami dalam melaksanakan program KKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bebe, Z.A., Susanto, H.S., dan Martini. (2018). Faktor Risiko Kejadian Karies Gigi pada Orang Dewasa Usia 20-39 Tahun di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, No. 1, Vol. 6, 365-374.
- Chrismilasari, L. A., Gabrilinda, Y. and Martini, M. (2019). Penyuluhan Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar Teluk II Banjarmasin. *Jurnal Suaka Insan Mengabdikan*, No. 2, Vol.1, 91–97.
- Çolak H, Dülgergil CT, Dalli M, Hamidi MM. (2013). Early childhood caries update: A review of causes, diagnoses, and treatments. *J. Nat Sci. Biol. Med*, No. 1, Vol 4, 29-38
- Hidayati, L., Fatmawati, D.W.A., Suhartini, S., dan Dharmayanti, A.W.S. (2022). The Relationship between Dental Caries and Oral Hygiene of Children 7-12 Years Old at SDN Baletbaru Jember. *Jurnal Kesehatan Gigi*, No. 1, Vol. 9, 25-29.
- Jauhara, F.N dan Febrianti, T. (2019). Kejadian Karies Gigi dan Faktor Risiko Karies Gigi pada Siswa SD Labschool UMJ. *Journal of Health Studies*, No. 1, Vol. 5, 104-111.
- Khayati, Y. N. *et al.* (2020). Edukasi Gosok Gigi yang Baik dan Benar Untuk Anak Balita. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, No. 2, Vol. 2, 104–108.
- Markus, H., Harapan, I.K., dan Raule, J.H. (2020). Gambaran Karies Gigi pada Pasien Karyawan PT Freeport Indonesia berdasarkan Karakteristik di Rumah Sakit Tembagapura Kabupaten Mimika Papua Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, No. 2, Vol. 3, 66-72.
- Mei, A.H.M. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Sikat Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa*, No. 1, Vol. 4, 34–38
- Nugraheni, H., Sadimin, dan Sukini. (2019). Determinan perilaku pencegahan karies gigi siswa Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, Vol.6, 26-34

Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Sismini, dan Ridawati, I.D. (2022). Edukasi Kesehatan GEROGI (Gerakan Gosok Gigi) untuk Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Pra Sekolah. *Journal of Character Education Society*, No. 2, Vol. 5, 3663-371.

Sumadewi, K.T. dan Harkitasari, S. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut serta Cara Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *E-Journal WMMJ*. No. 1, Vol. 2, 1-7.

World Health Organization, (2015). Oral Health: Oral Diseases and Condition. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs318/e> , diakses tgl 12 Januari 2024.

Yuniawati, F., Andriani, I., Hartanti, Cahyono, G.H., dan Lestari, C. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, No. 8, Vol. 6, 3159-3167.